

**FENOMENA RESTRIKSI ATLET GANDA SEPAK BOLA DAN
FUTSAL: STUDI KUALITATIF PERSEPSI PELATIH DAN
ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR ATLET
DI KOTA BLITAR**

TESIS

Diajukan Untuk Penulisan Tesis Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Pasca Sarjana
UN PGRI Kediri



OLEH
FARCHAD ALIURAHMAN
NPM 2401010009

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

**FENOMENA RESTRIKSI ATLET GANDA SEPAK BOLA DAN
FUTSAL: STUDI KUALITATIF PERSEPSI PELATIH DAN
ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR ATLET
DI KOTA BLITAR**

TESIS

Diajukan Untuk Penulisan Tesis Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Pasca Sarjana
UN PGRI Kediri

OLEH

FARCHAD ALIURAHMAN

NPM 2401010009

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Tesis oleh:

FARCHAD ALIURAHMAN

NPM 2401010009

Judul:

**FENOMENA RESTRIKSI ATLET GANDA SEPAK BOLA DAN
FUTSAL: STUDI KUALITATIF PERSEPSI PELATIH DAN
ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR ATLET
DI KOTA BLITAR**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Tesis
Prodi (MKO) Program Pasca Sarjana UN PGRI Kediri

Tanggal: 16 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Budiman Agung Pratama, M.Pd
NIDN. 0706078801

Pembimbing 2



Dr. Wasis Himawanto, M.Or
NIDN. 0723128103

Tesis oleh:

FARCHAD ALIURAHMAN

NPM 2401010009

Judul:

**FENOMENA RESTRIKSI ATLET GANDA SEPAK BOLA DAN
FUTSAL: STUDI KUALITATIF PERSEPSI PELATIH DAN
ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR ATLET
DI KOTA BLITAR**

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian/Sidang Tesis Program Studi
Magister Keguruan Olahraga Program Pasca Sarjana UN PGRI Kediri

Tanggal: 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan Telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

Ketua : Dr. Nur Ahmad Muharram, M. Or

Sekretraris : Dr. Atrup, M. Pd., M.M

Penguji I : Dr.Budiman Agung Pratama, M.Pd

Penguji II : Dr. Wasis Himawanto, M.Or



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. Drs. Moch. Muchson, SE., M.M.
NIDN. 0018126701**

LEMBAR MOTTO

Inna ma‘al -‘usri yusra
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Persembahan:

1. Keluarga tercinta; Isnaini Nurul Hidayah, Raisa Aliya Rahman, Miftahul Haffat, Azka Pahlevi
2. Rekan seperjuangan pasca MKO 2024/2026
3. Afkot Blitar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Farchad Aliurahman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir : Blitar, 16 Agustus 1984
NPM : 2401010009
Fak/Jur/Prodi : MKO/ Program Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Blitar, 11 Juni 2026

Yang Menyatakan



Farchad Aliurahman

NPM. 22401010009

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul "Pengaruh Program Latihan Ketersediaan Lapangan dan Motivasi Anak terhadap Tingkat Partisipasi Pembinaan Futsal Usia Dini di Kota Blitar" ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Pasca Sarjana UN PGRI Kediri. Pada kesempatan berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang paling tulus kepada:

1. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Zainal Afandi, M.Pd., yang senantiasa memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Prof. Dr. Drs. Mochamad. Muchson, SE., MM sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dekan FKIP, Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or., atas bimbingan dan fasilitasi akademik;
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Budiman Agung Pratama, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Dr. Wasis Himawanto, M.Or., atas bimbingan ilmiah yang sangat berharga;
5. Kepala UPT SP SMPN 7 Kota Blitar dan seluruh guru serta siswa yang telah menjadi subjek penelitian;
6. Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan tentu masih menyimpan banyak kekurangan. Oleh karena itu, berbagai tegur sapa, kritik, dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan keolahragaan, khususnya pembinaan futsal usia dini di Kota Blitar, meskipun ibarat setitik embun di samudra luas ilmu pengetahuan

Blitar, 6 Januari 2026



Farchad Aliurahman
NPM. 2401010009

RINGKASAN

Aliurahman, Farchad. 2026. *Fenomena Restriksi Atlet Ganda Sepak Bola dan Futsal: Studi Kualitatif Persepsi Pelatih dan Orang Tua terhadap Pengembangan Karir Atlet di Kota Blitar*. Tesis, Program Studi Magister Keguruan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: Restriksi Atlet Ganda, Spesialisasi Dini, *Athlete Burnout*, Triad Pembinaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai benturan perspektif teknis pelatih, motif sosio-ekonomi orang tua, respons psikologis atlet ganda, serta benturan makro kalender kompetisi kelembagaan olahraga di Kota Blitar. Fenomena keterlibatan ganda (*dual-sport participation*) atlet remaja sepak bola dan futsal di daerah tersebut memicu kebijakan restriksi kaku oleh pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) serta pemaksaan spesialisasi dini (*forced early specialization*) oleh orang tua. Kebijakan ini bertentangan dengan prinsip *sports science* modern dan kerangka kerja *Long-Term Athlete Development* (LTAD) yang menganjurkan diversifikasi gerak pada fase usia remaja.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif desain studi kasus terhadap "Triad Pembinaan" (pelatih, orang tua, atlet) serta institusi federasi daerah di Kota Blitar. Informan dipilih melalui *purposive sampling*, meliputi pelatih SSB, pengurus Asosiasi Futsal Kota (AFKOT), orang tua, dan atlet ganda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pasif terhadap perilaku lapangan, serta studi dokumentasi regulasi internal klub dan kalender kompetisi. Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan pelatih melakukan restriksi kaku karena memandang futsal merusak biomekanika sentuhan bola (dominasi sol sepatu) dan memicu cedera akibat lapangan keras. Orang tua melegitimasi larangan tersebut demi mengamankan investasi finansial dan mengejar proyeksi karier ekonomi anak di sepak bola lapangan besar. Tekanan ganda ini merenggut otonomi berekspresi atlet remaja, memicu kejenuhan tinggi (*athlete burnout*) yang tervalidasi oleh meningkatnya *Resting Heart Rate* (RHR) pagi secara abnormal (78-82 BPM), serta mendorong mekanisme koping klandestin manipulatif berupa kebiasaan bertanding futsal secara sembunyi-sembunyi menggunakan nama samaran. Di tingkat makro, fenomena ini berakar dari kegagalan tata kelola kompetisi daerah, di mana jadwal Piala Soeratin (Askot PSSI) berbenturan langsung secara simultan dengan Walikota Cup (AFKOT/Dispora) tanpa sinkronisasi jadwal. Penelitian ini menghasilkan Rancangan Model Komunikasi Triad Pembinaan berbasis LTAD serta merekomendasikan pembuatan MoU lintas federasi untuk perlindungan hak bermain atlet ganda di bawah usia 15 tahun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PRAKATA	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
C. Alur Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	23
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	39

A. Deskripsi data.....	39
B. Temuan Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi Penelitian	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Matriks Analisis Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Tahap dan Kegiatan Penelitian	22
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara untuk Informan Pelatih.....	28
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Informan Orang Tua Atlet.....	29
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara untuk Informan Atlet Remaja.....	29
Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Lapangan	30
Tabel 3. 6 Format Ringkasan Rekaman Data.....	31
Tabel 3. 7 Matriks Logika Dan Etika Analisis Fenomena Restriksi Atlet Ganda .	33
Tabel 4 1 Matriks Profil Informan Pelatih	40
Tabel 4 2 Matriks Profil Informan Orang Tua Atlet	40
Tabel 4 3 Matriks Profil Informan Atlet Ganda (Siswa Usia Pembinaan)	41
Tabel 4 4 Matriks Komparasi Temuan Respons Psikologis dan Perilaku Atlet	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Skema Alur Berpikir	17
Gambar 4 1 Jalur Restriksi Kaku (Vicious Circle)	52
Gambar 4 2 Jalur Sinergi LTAD (Virtuous Circle)	53
Gambar 4 3 Dekonstruksi Restriksi Pelatih	54
Gambar 4 4 Dinamika Komodifikasi Domestik (OT-1 & OT-2)	56
Gambar 4 5 Perbandingan Terpenuhinya Kebutuhan Psikologis Dasar (SDT)	57
Gambar 4 6 Transformasi Model Pembinaan	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	67
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	68
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	69
Lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiasi	72
Lampiran 5 Dokumentasi	73
Lampiran 5. 1 Dokumentasi Instrumen.....	73
Lampiran 5. 2 Surat Izin Orang Tua / Wali Murid (Informed Consent	79
Lampiran 5. 3 Lembar Validasi Ahli (Expert Validation)	81
Lampiran 5. 4 Dokumentasi Foto Pengambilan Data Penelitian	85
Lampiran 5. 5 Matriks Kode Dan Profil Informan Penelitian	87
Lampiran 5. 6 Catatan Observasi Lapangan (Field Notes)	92
Lampiran 5. 7 Dokumen Regulasi Dan Kode Etik SSB	95
Lampiran 5. 1 Measurement Data Fisik & Psikologis Atlet	98
Lampiran 5. 9 Analisis Sinkronisasi Kalender Competition 2026.....	99
Lampiran 5. 10 Bukti Dokumen Digital (Screenshot & Rekaman)	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki peran fundamental dalam pengembangan holistik remaja, tidak hanya pada aspek kapasitas fisik dan motorik, tetapi juga pada pematangan psikologis dan sosial. Di Indonesia, sepak bola dan futsal merupakan dua cabang olahraga invasi yang mendominasi minat masyarakat, khususnya di kalangan usia pembinaan. Secara keilmuan olahraga (*sports science*), kedua cabang ini memiliki kedekatan karakteristik teknis dan taktis. Berbagai literatur terkait pembinaan usia dini mengindikasikan bahwa futsal pada dasarnya berfungsi layaknya *small-sided games* yang sangat efektif untuk memberikan *transfer of skill* positif bagi pemain sepak bola. Bermain futsal di lapangan yang lebih kecil menuntut intensitas tinggi yang secara signifikan dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan (*decision making*), kelincahan, penguasaan bola di ruang sempit, serta akurasi sentuhan pertama (*first touch*). Oleh karena itu, dalam kerangka Long-Term Athlete Development (LTAD) pada fase usia dini hingga remaja, partisipasi ganda atlet dalam kedua cabang olahraga ini idealnya berjalan sinergis untuk memperkaya perbendaharaan gerak dan kecerdasan bermain mereka.

Namun, realitas obyektif (*das sein*) yang terjadi pada ekosistem pembinaan olahraga di Kota Blitar menunjukkan adanya kesenjangan yang tajam antara idealisme teori pengembangan atlet dengan praktik sosiologis di lapangan. Antusiasme dan pertumbuhan klub-klub pembinaan di Kota Blitar justru melahirkan sebuah friksi di tingkat grassroots. Berdasarkan observasi awal, ditemukan sebuah fenomena paradoks di mana banyak atlet remaja yang memiliki bakat alamiah dan kapasitas mumpuni di kedua cabang olahraga tersebut justru terperangkap dalam dilema. Atlet yang telah terafiliasi dengan klub sepak bola secara sistematis seringkali mendapatkan larangan keras dari pelatih sepak bola mereka untuk berpartisipasi dalam sesi latihan, turnamen, maupun keanggotaan klub futsal, meskipun sang atlet memiliki potensi besar di cabang tersebut.

Pelarangan ini berakar pada kompleksitas persepsi dan motif dari para pemangku kepentingan di sekitar atlet, terutama pelatih sepak bola. Dari kacamata

pelatih, restriksi ini seringkali didasari oleh argumentasi perlindungan atlet, seperti kekhawatiran terhadap risiko cedera akibat perbedaan biomekanika dan permukaan lapangan futsal (interlock atau semen) yang jauh lebih keras dibandingkan rumput. Selain itu, terdapat ketakutan akan ancaman sindrom kelelahan berlebih (*overtraining*) akibat minimnya waktu pemulihan (*recovery*), serta anggapan bahwa kebiasaan teknis di futsal seperti mengontrol bola dengan sol sepatu—akan merusak memori otot (*muscle memory*) yang dibutuhkan dalam sepak bola. Di luar argumen teknis tersebut, fenomena ini juga mengindikasikan adanya ego sektoral atau rasa kepemilikan mutlak pelatih terhadap atlet, yang berujung pada keengganan untuk "berbagi" pemain dengan cabang olahraga lain.

Tekanan terhadap atlet menjadi semakin berat karena pelarangan dari pihak klub sepak bola ini kerap mendapatkan legitimasi dan penguatan dari pihak keluarga. Orang tua atlet cenderung tidak memberikan dukungan bagi anak mereka untuk mengembangkan bakat di jalur futsal. Persepsi orang tua umumnya dikonstruksi oleh pandangan sosio-ekonomi yang meyakini bahwa sepak bola memiliki prospek karir, prestise, dan masa depan finansial yang lebih menjanjikan dibandingkan futsal. Akibatnya, orang tua cenderung mendesak anak untuk melakukan spesialisasi dini (*early specialization*) pada cabang sepak bola. Keterlibatan anak di lapangan futsal seringkali direduksi maknanya sekadar sebagai kegiatan rekreasi yang berpotensi menjadi distraksi, memecah fokus latihan utama, serta meningkatkan risiko cedera yang dianggap dapat mengancam karir sepak bola sang anak.

Konvergensi dari otoritas pelatih dan kepatuhan terhadap orang tua ini pada akhirnya bermuara pada munculnya konflik batin dan tekanan psikologis bagi atlet remaja. Di satu sisi, mereka berada pada fase perkembangan psikologis yang membutuhkan otonomi dan ruang untuk mengekspresikan minat serta bakat gandanya secara bebas. Di sisi lain, mereka terbentur oleh dinding hierarki struktural dan kultural yang memaksa mereka untuk memilih. Jika fenomena restriksi ini terus dinormalisasi tanpa adanya evaluasi kritis, hal ini berpotensi mereduksi kebebasan berekspresi atlet, memicu kejenuhan (*burnout*), menurunkan motivasi intrinsik, serta menghambat optimalisasi bakat-bakat potensial yang

sebenarnya dapat menjadi aset berharga bagi prestasi olahraga Kota Blitar di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian kualitatif yang mendalam untuk membongkar dan memahami secara komprehensif makna, persepsi, serta motif dari pelatih sepak bola dan orang tua terkait fenomena restriksi keterlibatan ganda ini. Penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan guna memetakan akar permasalahan sosiologis dan psikologis yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademis untuk merumuskan sebuah rekomendasi, pedoman komunikasi, atau model pembinaan olahraga yang harmonis di Kota Blitar sebuah model yang mengedepankan sinergi lintas cabang, berbasis pada literatur sports science terkini, dan yang paling utama, berpusat pada hak dan kepentingan terbaik bagi perkembangan holistik atlet.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif ini bersifat holistik, induktif, dan naturalistik, yang berarti peneliti berusaha memahami fenomena secara utuh langsung dari latar alamiahnya tanpa manipulasi. Berdasarkan studi pendahuluan (preliminary study) yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan gejala adanya benturan kepentingan antara pembinaan sepak bola dan futsal. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pokok berikut beserta alasan pengajuannya.

1. Persepsi dan Motif Pelatih Sepak Bola Terhadap Keterlibatan Atlet di Cabang Futsal

Pertanyaan Pokok:

Bagaimana persepsi, pemahaman sports science, dan motif pelatih klub sepak bola di Kota Blitar sehingga memunculkan kebijakan pelarangan (*restriksi*) terhadap atletnya yang bermain di klub futsal?

Alasan Pengajuan:

Berdasarkan observasi pendahuluan di lapangan, ditemukan fakta dominan bahwa pelatih sepak bola seringkali menjadi pihak pertama yang melarang atletnya bermain futsal. Pertanyaan ini diajukan karena peneliti secara induktif menangkap adanya kompleksitas alasan di balik larangan tersebut. Secara naturalistik, peneliti perlu menggali apakah larangan ini murni didasari oleh

kekhawatiran obyektif terkait risiko cedera akibat kerasnya lapangan futsal dan ancaman overtraining, atautkah terdapat dominasi ego sektoral, rasa kepemilikan mutlak terhadap pemain, serta minimnya pemahaman pelatih terhadap konsep transfer of skill dalam pembinaan usia dini.

2. Konstruksi Pemahaman dan Bentuk Dukungan Orang Tua Atlet

Pertanyaan Pokok:

Mengapa orang tua atlet cenderung tidak memberikan dukungan dan lebih memilih mendesak anak untuk melakukan spesialisasi dini pada cabang sepak bola, meskipun anak tersebut memiliki bakat di futsal?

Alasan Pengajuan:

Dalam ekosistem pembinaan usia dini, orang tua memegang otoritas tertinggi atas keputusan anak. Studi pendahuluan menunjukkan adanya gejala keengganan orang tua untuk membiarkan anaknya fokus di dua cabang olahraga. Pertanyaan ini sangat penting diajukan secara holistik untuk membongkar motif sosio-ekonomi dan psikologis orang tua. Peneliti perlu mengetahui bagaimana orang tua mengkonstruksi pandangan mereka terkait prospek karir, masa depan finansial, serta kekhawatiran akan terbaginya fokus (waktu dan energi) anak jika bermain futsal, sehingga fenomena ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang olahraga, melainkan juga dari sistem nilai keluarga.

3. Respons Psikologis dan Dinamika Motivasi Atlet Remaja (Korban Restriksi)

Pertanyaan Pokok: Bagaimana dampak pelarangan dan minimnya dukungan dari pelatih serta orang tua terhadap kondisi psikologis, motivasi berlatih, dan strategi koping (cara bertahan) atlet remaja di Kota Blitar?

Alasan Pengajuan: Penelitian ini berpusat pada hak dan kepentingan terbaik atlet. Gejala di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang memiliki minat ganda mengalami kebingungan, stres, bahkan harus bermain futsal secara sembunyi-sembunyi karena takut teguran pelatih bola dan omelan orang tua. Pertanyaan ini diajukan agar peneliti dapat masuk secara naturalistik ke dalam pengalaman batin atlet. Menggali dampak psikologis ini sangat krusial agar tesis ini mampu memberikan gambaran nyata mengenai bahaya pengekangan ekspresi atlet yang justru berpotensi mematikan motivasi intrinsik dan memicu kejenuhan (*burnout*) di usia muda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dan motif pelatih klub sepak bola di Kota Blitar sehingga memunculkan kebijakan restriksi (pelarangan) terhadap atlet remajanya yang ingin berpartisipasi dan mengembangkan bakat di cabang olahraga futsal?
2. Mengapa orang tua atlet cenderung tidak memberikan dukungan dan lebih mendorong spesialisasi dini pada cabang sepak bola ketika anak mereka memiliki minat serta bakat ganda di lapangan futsal?
3. Bagaimana dampak restriksi dan minimnya dukungan tersebut terhadap kondisi psikologis, kebebasan berekspresi, serta motivasi berlatih atlet remaja di Kota Blitar?
4. Bagaimana rancangan model komunikasi dan sinergi yang ideal antara pelatih sepak bola, ekosistem futsal, dan orang tua untuk mengoptimalkan potensi serta kepentingan terbaik atlet usia muda di Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan persepsi serta motif pelatih klub sepak bola di Kota Blitar terkait kebijakan restriksi partisipasi atlet remajanya pada cabang olahraga futsal, baik dari tinjauan teknis, ego sektoral, maupun pemahaman sports science.
2. Mengeksplorasi pandangan dan motif orang tua atlet yang melatarbelakangi minimnya dukungan terhadap minat futsal anak mereka, serta kecenderungan untuk memaksakan spesialisasi dini pada cabang sepak bola.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak psikologis serta dinamika motivasi berlatih yang dialami oleh atlet remaja di Kota Blitar akibat adanya benturan otoritas antara pelatih, orang tua, dan minat pribadi mereka.
4. Merumuskan rancangan model komunikasi dan sinergi pembinaan yang ideal lintas cabang (sepak bola dan futsal) yang melibatkan peran aktif orang tua,

guna mengoptimalkan potensi dan kesejahteraan mental atlet usia muda di Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif mengenai fenomena restriksi keterlibatan ganda atlet remaja pada cabang olahraga sepak bola dan futsal di Kota Blitar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan yang komprehensif. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur pada program studi Ilmu Keolahragaan (*Sports Science*), khususnya dalam disiplin Sosiologi Olahraga dan Psikologi Olahraga. Secara spesifik, penelitian ini memberikan sumbangsih teoretis berupa:

- a. Memberikan landasan empiris berbasis kualitatif mengenai konsep Long-Term Athlete Development (LTAD), khususnya terkait perdebatan antara spesialisasi dini (*early specialization*) versus partisipasi multi-cabang (futsal dan sepak bola) pada atlet remaja.
- b. Memperkaya kajian literatur mengenai fenomena transfer of skill (transfer keterampilan motorik dan kognitif) antara futsal dan sepak bola dari kacamata sosiokultural di Indonesia.
- c. Menjadi referensi akademis bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji dinamika konflik otoritas pelatih, intervensi orang tua, dan dampaknya terhadap motivasi intrinsik serta gejala burnout (kejujuran) pada atlet usia pembinaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman evaluasi dan advokasi bagi berbagai pemangku kepentingan di ekosistem olahraga Kota Blitar. Rincian manfaat praktis tersebut meliputi:

- a. Bagi Pelatih Sepak Bola dan Futsal:

Penelitian ini diharapkan mampu membuka paradigma pelatih (*mindset shift*) agar lebih mengedepankan sinergi lintas cabang dibandingkan ego sektoral. Hasil riset

ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pelatih untuk memahami batasan objektif (seperti risiko *overtraining*) tanpa harus mematikan ruang ekspresi dan bakat atlet, serta mendorong pendekatan kepelatihan yang berbasis sains.

b. Bagi Orang Tua Atlet:

Memberikan edukasi dan wawasan baru bagi orang tua bahwa keterlibatan anak di cabang olahraga futsal bukanlah sebuah distraksi atau ancaman bagi karir sepak bolanya. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam memberikan dukungan psikologis yang proporsional demi menjaga kesejahteraan mental dan masa depan anak.

c. Bagi Atlet (Siswa):

Menjadi bentuk advokasi tidak langsung yang menyuarakan hak dan aspirasi atlet remaja. Dengan terungkapnya dampak psikologis dari restriksi ini, diharapkan ke depannya tercipta lingkungan pembinaan yang lebih demokratis, di mana atlet dapat berlatih dan bertanding dengan gembira, bebas tekanan, dan termotivasi untuk memaksimalkan potensi gandanya.

d. Bagi Pemangku Kebijakan (Askot PSSI, AFK Blitar, dan Dispora):

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan strategis atau *policy brief* dalam menyusun regulasi pembinaan usia dini, sinkronisasi kalender kompetisi antara sepak bola dan futsal, serta penyusunan materi coaching clinic yang bertujuan menyelaraskan visi pembinaan olahraga di Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, J., Côté, J., & Abernethy, B. (2003). Sport-specific practice and the development of expert decision-making in team ball sports. *Journal of Applied Sport Psychology*, 15(1), 12–25.
- Balyi, I., Way, R., & Higgs, C. (2013). *Long-term athlete development*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Côté, J., Baker, J., & Abernethy, B. (2007). Practice and play in the development of sport expertise. Dalam G. Tenenbaum & R. C. Eklund (Ed.), *Handbook of sport psychology* (3rd ed., hlm. 184–202). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dauids, K., Araújo, D., Correia, V., & Vilar, L. (2013). How small-sided and conditioned games enhance acquisition of movement and decision-making skills. *Exercise and Sport Sciences Reviews*, 41(2), 112–117.
- Harsono. (2015). *Periodisasi program pelatihan*. Remaja Rosdakarya.
- Jayanthi, N., Pinkham, C., Dugas, L., Patrick, B., & LaBella, C. (2013). Sports specialization in young athletes: Evidence-based recommendations. *Sports Health*, 5(3), 251–257.
- Komarudin. (2015). *Psikologi olahraga: Latihan mental dalam olahraga prestasi*. Remaja Rosdakarya.
- Laksana, A. A. (2021). Sinergitas triad pembinaan dalam olahraga prestasi usia dini. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(2), 45–53.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Malina, R. M. (2010). Early sport specialization: Roots, effectiveness, risks. *Current Sports Medicine Reports*, 9(6), 364–371.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Oppici, L., Panchuk, D., Morgan, D. L., & Farrow, D. (2017). Technical, tactical and perceptual-cognitive skills transfer from futsal to soccer: A review. *Sports Medicine*, 47(11), 2151–2162.
- Oppici, L., Panchuk, D., Morgan, D. L., & Farrow, D. (2018). Futsal task constraints enhance transfer of soccer passing skills. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–11.
- Setyobroto, S. (2005). *Psikologi olahraga*. Anugerah.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Travassos, B., Araújo, D., & Davids, K. (2018). Futsal as a developmental tool for football: Reviewing the evidence. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 13(4), 596–605.